

## Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Sarana Mempersiapkan Generasi Emas SDN 1 Kumpulrejo

### *Anti Bullying Socialization as A Means of Preparing The Golden Generation Of SDN 1 Kumpulrejo*

M. Syihabuddin Ibnu Achmad<sup>1\*</sup>, Diana Nur Fatimah<sup>2</sup>, Endiana Silviani<sup>3</sup>,  
Mohamad Khafid Maulana<sup>4</sup>, Mustafa Solehudin<sup>5</sup>, Agustina Intan Salsabila<sup>6</sup>,  
Muhammad Khudori<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi email: [syihabibnu10@gmail.com](mailto:syihabibnu10@gmail.com)

#### Article History:

Received: Agustus 10, 2024

Revised: Agustus 30, 2024

Accepted: September 05, 2024

Online published: September 06, 2024

**Keywords:** Bullying, Education, Generation, Bullying, Education, Generation, Bullying, Negative Impact, Anti-Bullying Socialization

**Abstract:** To achieve progress and development based on the standards that are used as references, the education process is carried out. Education can help people grow into people with character and are productive every day. But in the world of education, a problem arises such as bullying that can threaten students in education. This study aims to reveal the negative impacts of bullying and find a way out of the problem in order to prepare the golden Indonesian nation. The method of implementing anti-bullying socialization is carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation. At the planning stage, several things have been determined, including the location and date of the activity, namely at SDN 1 Kumpulrejo, Kumpulrejo Village, Patebon District, Kendal Regency. In addition, a one-day schedule has been made for socialization, material on physical violence to the presentation of material on the language of the impact of bullying. At the implementation stage, socialization is carried out by showing anti-bullying animation videos, presenting material on bullying behavior, verbal violence, and physical. The results of this study indicate that bullying is an act of intimidating and forcing a weaker person or group to do something against their will with the intention of causing physical or mental harm through delivery and attack. Bullying itself has a negative impact on students because it can make victims lose their confidence and feel traumatized. So that with the existence of anti-bullying socialization, bullying behavior in the world of education can be overcome.

#### Abstrak

Untuk mencapai kemajuan dan perkembangan berdasarkan standar yang menjadi acuan, proses pendidikan dilakukan. Pendidikan dapat membantu orang tumbuh menjadi orang yang berkarakter dan produktif setiap hari. Tetapi di dunia Pendidikan muncul sebuah masalah seperti adanya *bullying* yang dapat mengancam siswa-siswi di Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dampak-dampak negative dari *bullying* dan menemukan jalan keluar dari masalah tersebut agar dapat mempersiapkan negerasi Indonesia emas. Metode pelaksanaan Sosialisasi *anti-bullying* dilakukan dalam tiga fase: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, telah ditetapkan beberapa hal, termasuk lokasi dan tanggal kegiatan, yaitu di SDN 1 Kumpulrejo, Desa Kumpulrejo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Selain itu, telah dibuat jadwal satu hari untuk sosialisasi, materi tentang kekerasan fisik hingga pemaparan materi mengenai bahasanya dampak dari *bullying*. Pada tahap pelaksanaan, sosialisasi dilakukan dengan menampilkan video animasi anti-bullying, menyajikan materi tentang perilaku perundungan, kekerasan verbal, dan fisik. Hasil penelitian ini menunjukkan Bullying adalah tindakan mengintimidasi dan memaksa seseorang atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu di luar kehendak mereka dengan maksud untuk membahayakan fisik atau mental melalui pelecehan dan penyerangan. Bullying sendiri membawakan dampak yang negative bagi para siswa karena bisa membuat korbannya menjadi tidak percaya diri dan merasakan trauma. Sehingga dengan adanya sosialisasi anti-bullying dapat mengatasi perilaku *bullying* di dunia Pendidikan.

**Kata Kunci:** Perundungan, Pendidikan, Generasi, Bullying, Dampak Negatif, Sosialisasi Anti-Bullying

## **1. PENDAHULUAN**

Setelah merdeka, Indonesia mengharapkan generasi emas. Diharapkan bibit unggul ini dapat bersaing secara domestik dan internasional. Ada ketimpangan dalam hal keberadaannya karena tersebar di seluruh negeri, dari Sabang hingga Merauke. Menurut perkiraan, Kelahiran Emas akan menjadi peristiwa penting dalam budaya Indonesia pada tahun 2045. Sangat diharapkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia pada tahun 2045 akan berasal dari generasi usia produktif (Soter, 2019). Generasi yang diproyeksikan akan sangat penting pada tahun 2045 sebagian besar adalah siswa SD, SMP, dan SMA, termasuk mereka yang sedang menempuh pendidikan tinggi (Manullang, 2013).

Untuk mencapai kemajuan dan perkembangan berdasarkan standar yang menjadi acuan, proses pendidikan dilakukan. Pendidikan dapat membantu orang tumbuh menjadi orang yang berkarakter dan produktif setiap hari (Amini, 2020). Pendidikan yang diberikan di keluarga dan di sekolah sama pentingnya. Sekolah memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan psikologi, sosial, dan emosi siswa. Sekolah akan menghasilkan perkembangan mental yang positif jika memiliki lingkungan pergaulan yang positif. Sebaliknya, lingkungan yang memiliki pergaulan yang negatif harus ditangani secara serius agar peserta didik memperoleh perkembangan mental yang positif. Tindakan bullying adalah salah satu pergaulan buruk di sekolah (Fitroh, 2023).

Selama beberapa waktu, bullying telah menjadi bagian dari kehidupan sekolah. Mereka biasanya lebih akrab dengan kata-kata seperti pengencatan, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan sebagainya. Bullying mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuatan atau kekerasan untuk menyakiti seseorang sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya (Widodo, 2019). Kekerasan, juga dikenal sebagai pelecehan, didefinisikan sebagai keinginan untuk menyakiti dan menempatkan seseorang di bawah tekanan yang berulang (Bachri et al., 2021). Ini berarti seseorang yang lebih kuat akan membully seseorang yang lemah secara fisik atau mental. Korban akan sulit untuk melawan pelaku pelecehan karena ketidakseimbangan kekuatan ini. Oleh karena itu, bullying dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif yang menempatkan pihak yang lebih lemah di bawah tekanan.

Beberapa faktor, seperti keluarga, sekolah, kelompok sebaya, situasi sosial, tayangan televisi dan media cetak, dapat memengaruhi perilaku bullying. Pada usia sekolah dasar, orang cenderung meniru situasi atau perilaku orang lain. Ini mungkin karena seseorang tidak menyadari bahwa perilaku yang mereka tiru adalah perilaku bullying. Di luar kerusakan fisik, perilaku bullying dapat menyebabkan trauma dan putus sekolah bagi korbannya.

Perilaku bullying umumnya dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis. Pertama, pelecehan lisan atau perundungan. Seringkali, ini dilakukan secara tidak sadar dengan menghina atau mengejek dengan menggunakan kata-kata yang tidak menyenangkan. Korban dapat mengalami efek seperti kehilangan kepercayaan diri, menarik diri, dan trauma psikologis. Kedua, perundungan fisik, juga dikenal sebagai bullying fisik, mencakup mencederakan, melempar, atau mengahadang seseorang. Ketiga, perundungan sosial, juga dikenal sebagai *bullying* sosial, adalah tindakan mengucilkan atau mengintimidasi seseorang sehingga korban merasa sendirian dan tidak memiliki teman. Keempat, cyber bullying, juga dikenal sebagai perundungan maya, adalah bentuk pelecehan yang dilakukan melalui internet dengan menggunakan respons bernada negatif. Terakhir, pelecehan seksual baik verbal maupun fisik didefinisikan sebagai pelecehan seksual (Hermi, 2023).

Setelah melihat dampak negatif mengenai perilaku bullying di atas, maka perlulah diadakan sebuah sosialisasi anti bullying sehingga anak-anak Sekolah Dasar lebih memahami bahwa Tindakan yang tidak senonoh dan berakibat buruk terhadap teman-teman di sekitarnya adalah tidak diperbolehkan ada di lingkungan sekitar. Maka dengan semua problematika yang muncul tentu akan menghambat persiapan generasi emas untuk Indonesia sehingga sosialisasi anti *bullying* dibutuhkan.

## 2. METODE

Sosialisasi *anti-bullying* dilakukan dalam tiga fase: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, telah ditetapkan beberapa hal, termasuk lokasi dan tanggal kegiatan, yaitu di SDN 1 Kumpulrejo, Desa Kumpulrejo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Selain itu, telah dibuat jadwal satu hari untuk sosialisasi, materi tentang kekerasan fisik hingga pemaparan materi mengenai bahasanya dampak dari *bullying*. Pada tahap pelaksanaan, sosialisasi dilakukan dengan menampilkan video animasi anti-bullying, menyajikan materi tentang perilaku perundungan, kekerasan verbal, dan fisik. Langkah evaluasi dilakukan dengan memberikan angket pengetahuan tentang bullying kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa memahami siswa dalam perilaku *bullying* dan mengukur seberapa besar Tingkat perundungan yang ada di Sekolah Dasar tersebut agar bisa dijadikan acuan terhadap guru-guru yang ada.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Generasi Emas

Tanpa pendidikan, aktivitas manusia tidak akan lengkap. Sistem pendidikan adalah komponen penting dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Suatu sistem diperlukan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia karena sistem pendidikannya masih berkembang. Dengan peningkatan ini, sistem pendidikan Indonesia dapat terus berkembang. Tujuan peningkatan standar pendidikan adalah untuk meningkatkan pembelajaran di tingkat pendidikan tertentu. Ada nilai-nilai sosial, moral, intelektual, kebangsaan, dan agama yang diharapkan dari pengalaman tersebut. Pembelajaran adalah sebuah proses di mana guru dan siswa berinteraksi satu sama lain. Belajar di sekolah adalah bagian penting dari proses pendidikan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka ditentukan oleh pengalaman mereka sendiri selama proses belajar. Dari sudut pandang psikologis, pembelajaran adalah proses di mana kebutuhan dasar siswa dipenuhi dan interaksi mereka dengan lingkungan mereka mengubah perilaku mereka. Perubahan ini akan terlihat pada perilaku setiap siswa.

Impian besar bangsa Indonesia adalah generasi Indonesia emas, yang berarti Indonesia yang unggul, maju, dan mampu bersaing dengan negara lain. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang telah lama menjadi masalah nasional (Wena, 2020). Karena segala sesuatu di era revolusi industri 4.0 terus berubah seiring perkembangan zaman, transformasi pendidikan harus dilakukan secara bertahap atau secara bertahap. Menurut Hopkins, pendekatan yang berbeda harus digunakan untuk transformasi pendidikan jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa dan memperkuat kemampuan sekolah untuk mengendalikan perubahan itu sendiri Fajri (dalam Hudah et al., 2020).

#### Konsep Dasar *Bullying*

Segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dengan sengaja dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan terus-menerus adalah *bullying*, yang juga dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai "perundungan" (Prasetyo, 2011). Menurut pendapat lain, *bullying* adalah tindakan mengintimidasi dan memaksa seseorang atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu di luar kehendak mereka dengan maksud untuk membahayakan fisik atau mental melalui pelecehan dan penyerangan (Ningrum, 2018). Jumlah kejadian perundungan di sekolah yang meningkat akhir-akhir ini harus menjadi

perhatian bersama. Guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah sebagai pemangku kebijakan semuanya bertanggung jawab atas dunia pendidikan. Sebagai orang tua, terkadang kita tidak menyadari jika anak kita ternyata dilecehkan di sekolahnya.

Sebagai keluarga, kita khawatir bahwa hingga saat ini tidak ada sekolah yang dapat benar-benar menjamin bahwa tindakan perlindungan itu tidak dilakukan di dalam fasilitas mereka. Jadi, perlindungan itu tetap ada di mana pun anak kita sekolah. Oleh karena itu, baik sebagai orang tua maupun sebagai anak, penting untuk memperoleh pengetahuan yang cukup (Yuyarti, 2018). Pelecehan verbal, seperti mengejek atau mengolok-olok, adalah bentuk perundungan paling umum di sekolah. Jika tindakan seperti itu tidak diperhatikan, kemungkinan besar tingkat perundungannya akan berubah menjadi teror fisik seperti memukul, menendang, dan sebagainya di masa mendatang (Bachri et al., 2021).

### **Peran Sosialisasi Anti Bullying Terhadap Generasi Emas Sdn 1 Kumpulrejo**

Untuk membentuk karakter, usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat. Diharapkan karakter yang terbentuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan psikologi seseorang dari usia sekolah hingga dewasa. Pada usia sekolah dasar, seseorang mengembangkan jati diri, minat, bakat, dan watak yang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Oleh karena itu, usia sekolah dasar adalah titik awal penting untuk membangun keyakinan diri yang positif. Namun, hal itu mungkin tidak berjalan sesuai harapan jika mereka dibesarkan dalam lingkungan sekolah yang tidak ramah anak, di mana mereka dilindungi oleh teman sebaya dan sekolah. Sebuah penelitian Purwiyastuti (2017) menemukan bahwa sekitar 73% guru menganggap bullying membahayakan siswa dan 27% menganggapnya normal.

Jalan menuju mimpi bangsa untuk membangun Indonesia Emas akan penuh dengan tantangan dan halangan. Karakter adalah komponen penting dalam membangun misi Indonesia Emas; peran ini sangat penting bagi anak-anak yang masih berada di bawah pengawasan guru dan orang tua mereka. Ada banyak sifat negatif yang harus dihindari oleh generasi muda negara ini, salah satu yang paling penting adalah perundungan. Kegiatan atau sifat ini akan menyebabkan orang merasa hidupnya gagal dan akhirnya impian untuk menjadikan Indonesia Emas pun tidak akan terwujud. Bullying adalah perilaku yang dapat melukai atau mengancam seseorang secara fisik, verbal, atau psikologis/mental dengan menggunakan kekuatan.



**Gambar 1.** Sosialisasi anti-bullying SDN 1 Kumpulrejo  
*Sumber: sumber pribadi peneliti*

Diharapkan siswa-siswi SDN 1 Kumpulrejo akan melihat dampak yang signifikan dari sesi sosialisasi anti-bullying yang sangat antusias ini. Materi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang apa itu bullying dan efek buruknya, tetapi juga mengajarkan mereka cara menghadapi dan mencegah bullying. Dalam jangka pendek, diharapkan sosialisasi ini dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih positif dan inklusif di mana setiap siswa merasa aman dan nyaman untuk berinteraksi dan belajar. Dalam jangka panjang, diharapkan sosialisasi ini juga dapat membentuk siswa-siswi yang lebih toleran, mampu mengatasi, dan menghargai perbedaan. Mereka dapat tumbuh menjadi orang yang baik dan dapat membantu masyarakat.

Anak-anak sekolah menganggap sosialisasi ini sangat penting. Sosialisasi ini tidak hanya dapat mengajarkan mereka tentang bullying, tetapi juga dapat membantu mereka mengatasi berbagai tantangan sosial yang mungkin mereka temui di lingkungan desa. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh, mereka dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, menyebarkan pesan positif tentang pentingnya menghormati sesama, dan membangun lingkungan yang bebas dari kekerasan. Tim KKN UIN Walisongo di SDN 1 Kumpulrejo mengadakan sesi sosialisasi anti-bullying dengan cara yang menarik. Dengan menggunakan presentasi visual yang menarik dan sesi tanya jawab singkat, materi disampaikan secara interaktif. Penggunaan proyektor dengan tayangan foto, video, dan teks yang seimbang sangat membantu siswa memahami konsep abstrak yang terkait dengan perundungan. Siswa juga lebih terlibat dalam suasana kelas dengan aktif menjawab pertanyaan.



**Gambar 2.** Sosialisasi anti-bullying SDN 1 Kumpulrejo oleh Tim KKN UIN Walisongo Semarang

*Sumber: sumber pribadi peneliti*

Jika tidak ada perhatian dari pemangku kepentingan pendidikan di sekolah, terutama kepala sekolah, dewan guru, dan staf tenaga kependidikan, siswa di sekolah dengan jumlah yang banyak berpotensi mengalami perundungan. Di era globalisasi dengan kemajuan teknologi, kita tahu bahwa anak-anak kita lebih cenderung mampu dan mahir menggunakan perangkat elektronik, bahkan jika perangkat tersebut hanya menjadi tuntunan dan bukan tontonan karena banyak hal yang belum pantas harus diketahui dan memerlukan perhatian orang-orang yang terdekat mereka (Nurhayaty & Mulyani, 2020).

Salah satu cara untuk menghentikan perundungan di sekolah, khususnya di SD Negeri Bhayangkari, adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui lebih banyak tentang apa yang diketahui siswa tentang bullying. Angket yang dibagikan digunakan sebagai referensi untuk membangun karakter anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan bebas dari perundungan. Setelah sesi presentasi, juru bicara ingin memastikan bahwa siswa memahami apa yang disampaikan. TIM KKN kemudian mengajukan beberapa pertanyaan menarik tentang *Bullying*. Respon siswa sangat luar biasa. Mereka berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya. Setiap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan diberikan hadiah kecil oleh juru bicara sebagai bentuk penghargaan atas keberanian mereka. Siswa tidak hanya dimotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, tetapi hal ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat.

#### **4. KESIMPULAN**

*Bullying* adalah tindakan mengintimidasi dan memaksa seseorang atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu di luar kehendak mereka dengan maksud untuk

membahayakan fisik atau mental melalui pelecehan dan penyerangan. *Bullying* sendiri membawakan dampak yang negative bagi para siswa karena bisa membuat korbannya menjadi tidak percaya diri dan merasakan trauma. Hal ini tentunya akan menghambat Impian besar bangsa Indonesia, yakni generasi Indonesia emas, yang berarti Indonesia yang unggul, maju, dan mampu bersaing dengan negara lain. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang telah lama menjadi masalah nasional. Maka dengan adanya sebuah sosialisasi anti-*bullying* tentu akan dapat memastikan persiapan Indonesia emas akan terwujud.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amini, A., Abdurrahman, A., Syaharuddin, S., Tuningsih, J. R. E., & Agustina, J. (2020). Goes to School: Sebuah Kegiatan Menginspirasi Siswa Menuju Generasi Emas Indonesia. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 10-16.
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/jsam/article/view/2823>.
- Fajri, Z., & Hamdani, H. (2024). Menyelami Peran Metode Pembelajaran dalam Transformasi Pendidikan: Potensi dan Tantangan untuk Generasi Emas. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 183-190.
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 122-126.
- Hermi, H., Tsamratulaeni, T., Crestiani, J., Indah, O. D., & Paldy, P. (2023). Sosialisasi anti-bullying: Ayo saling menolong. *Madaniya*, 4(1), 413-418.
- Manullang, B. (2013). Character Education Grand Design of The 2045 Golden Generation. *Jurnal Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045*, 3(1), 1–14.
- Ningrum, A. I. (2018). Bullying dan Kekerasan ( Studi Kualitatif Ospek Fakultas di Universitas Airlangga ). *Jurnal Sosiologi Universitas Airlangga*, 37.
- Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya pada Anak. *El-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, IV(1), 19–26.
- Soter, I. K. (2019). Manajemen Pendidikan Berorientasi Masa Depan. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 9(2), 16–26. <https://doi.org/10.33363/ba.v9i2.271>.
- Wena, I. M. (2020, July). Pembelajaran berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) di era revolusi industri 4.0 untuk mewujudkan generasi indonesia emas 2045. In *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.
- Widodo, S. T. M., & Nita, V. (2019). Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 67–75. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/256/219>.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.